

Analisis Sistem Monitoring terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama

Qurrata A'yun¹,Nurdyansyah²

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,Jl. Mojopahit No.666 B,Sidowayah, Celep, Sidoarjo 61215,
Indonesia**

e-mail: bu.qurrata.ayun@gmail.com

e-mail: nurdyansyah@umsida.ac.id

Abstrak

SMP Muhammadiyah 5 Ngoro adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang menerapkan Pendidikan karakter dengan menerapkan konsep Pendidikan islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, sekolah yang mengintegrasikan kurikulum standart Nasional dengan kurikulum AIK(Al-Islam dan Kemuhammadiyah) yang merupakan salah satu tempat untuk dapat membentuk karakter siswa, hal inilah yang mendasari pentingnya adanya system monitoring terhadap pembentukan karakter siswa.sehingga bisa terpantau dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis system monitoring terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Muhamamdiyah 5 Ngoro Mojokerto. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru dan siswa. Teknik untuk pengumpulan data menggunakan Teknik observasi,wawancara dan dokumentasi. Untuk Analisa data peneliti menggunakan triangulasi data melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dengan model analisis interaktif, yaitu melakukan analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai praktik terbaik dalam Pendidikan karakter dilingkungan sekolah dan kontribusi terhadap kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa system monitoring mampu memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pembentukan kararkter siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Sistem Monitoring ini didimplementasikan dengan menggunakan buku monitoring yang berisi kegiatan yang mencerminkan karakter muhafidz, uswah, himmah, Marwah dan adab siswa disekolah maupun dirumah.

Kata kunci: sistem monitoring, karakter siswa

Abstract

Educational institutions are one of the places that can shape the character of students. With the development of increasingly sophisticated technology, it is easy for us to access all the information we need, but on the other hand, this development greatly affects the character of learners. The current alpha generation is very comfortable interacting with technology, especially online technology. Learners tend to learn independently through various digital platforms. Learners do not need other people to live their lives. This factor causes low sensitivity to the surrounding environment and erosion of morality, so it is necessary to foster it by monitoring the character of students both at school and at home. The purpose of this research is to analyze the effectiveness of the monitoring system on students' character building. This research method uses a descriptive-quantitative approach. The subjects in this study were principals, teachers, students, and student guardians. Data collection techniques include interviews, questionnaires, and observations. The data analysis technique used is inductive statistics, or probability statistics, namely by analyzing sample data, and the results are applied to the population. This research is expected to provide insight into the best practices in character education in the school environment and contribute to more effective education policies.

Keywords: monitoring system, students' character

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi semakin pesat dan sangat mempengaruhi dalam kehidupan manusia, terutama media social, dengan hadirnya media social segala informasi akan mudah kita dapatkan dan kegiatan akan menjadi mudah kita lakukan, tetapi pada kenyataannya banyak orang yang lebih peduli dengan gadgetnya daripada lingkungan sekitarnya, ini juga terjadi pada generasi saat ini [1]. Disinilah letak pentingnya penanaman pendidikan karakter kepada anak usia remaja yang notabene peserta didik berada pada masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa sehingga jiwa peserta didik masih mudah terombang-ambing, tergantung siapa yang mempengaruhi peserta didik. [2]. Rasa ingin tahu yang begitu tinggi menjadikan peserta didik semakin penasaran dengan apa yang belum peserta didik ketahui, dengan proses pencariannya peserta didik akan tumbuh menjadi lebih matang dari segi mental, emosional, social dan fisik, Remaja di istilahkan dengan “Adolescence” yang berarti tumbuh menjadi Dewasa.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berfungsi sebagai pembangun karakter seseorang untuk menjadi lebih baik serta menjadi pondasi bagi diri seseorang, karena karakter tersebut yang akan mendominasi sifat dan perilakunya [3]. Pendidikan ini lebih menekankan pada penanaman nilai spiritual peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik, serta meningkatkan mutu Pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter peserta didik secara komprehensif yang sesuai dengan standart kompetensi lulusan [4].

Saat ini Pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam kurikulum sekolah yang diimplementasikan pada semua mata Pelajaran serta setiap kegiatan sekolah termasuk ekstrakurikuler, yang memuat karakter disiplin, kreatif, Kerjasama, dan cinta tanah air [5]. Pemberian materi AIK (Al-Islam dan Kemuhammadiyah) juga sebagai usaha untuk pembekalan karakter peserta didik. Latar belakang diadakannya analisis sistem monitoring terhadap pembentukan karakter peserta didik ini berfokus pada kebutuhan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan karakter. Pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki karakter dengan mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Pembelajaran tidak hanya focus pada kemampuan pengetahuan (kognitif) saja namun kemampuan afektif (sikap) ini juga sangat penting bagi pembentukan karakter peserta didik yang akan mencerminkan karakter bangsa kita [6].

Pembentukan karakter yang baik dianggap krusial untuk kesuksesan individu di masa depan, baik dalam konteks pribadi maupun profesional [7]. Meskipun pentingnya pembentukan karakter diakui secara luas, sering terjadi kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter dan implementasinya di lapangan. Ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas praktik yang ada. Untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter itu efektif, diperlukan sistem monitoring yang dapat menilai dan mengukur kemajuan serta dampaknya pada peserta didik. Tanpa evaluasi yang tepat, sulit untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan karakter tercapai.

Perubahan sosial dan kemajuan teknologi secara terus-menerus mempengaruhi bagaimana nilai dan karakter dikembangkan dan dipahami oleh peserta didik [7]. Analisis sistem monitoring membantu menyesuaikan metode pembentukan karakter agar relevan dengan konteks sosial dan teknologi saat ini. Analisis sistem monitoring yang efektif dapat mengungkap praktik terbaik dalam pendidikan karakter. Hal ini memungkinkan penyebaran metode yang sukses ke lebih banyak lembaga Pendidikan terutama di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Analisis yang komprehensif membantu pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk pendidikan karakter, berdasarkan bukti dan data yang akurat.

Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter, seperti kurangnya sumber daya, pelatihan guru yang tidak memadai, atau kurangnya dukungan komunitas. Keberhasilan Pendidikan karakter terletak pada pembuat kebijakan yang menjamin terlaksananya kebijakan tersebut [8]. Dengan adanya data dari sistem monitoring, pendidikan karakter dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik, mengingat bahwa setiap peserta didik memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Dengan demikian, analisis sistem monitoring dalam konteks pembentukan karakter peserta didik menjadi sangat penting. Hal ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan efektivitas pendidikan

karakter tetapi juga memastikan bahwa pendekatan yang diambil relevan dan bermanfaat bagi peserta didik dalam jangka panjang.

Berdasarkan permasalahan di atas terkait sistem monitoring dan pengembangan karakter peserta didik, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis sistem monitoring terhadap pembentukan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro yang nantinya dari hasil penelitian ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan karakter peserta didik yang kuat. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sistem monitoring dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. Analisis ini diharapkan dapat mengevaluasi dan memperbaiki proses pendidikan karakter, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi oleh institusi pendidikan lain. Terlepas dari pentingnya pendidikan karakter, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana nilai dan karakter dikembangkan di era teknologi saat ini. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk menilai sejauh mana program-program pendidikan karakter saat ini efektif dalam menghadapi tantangan sosial dan teknologi. Riset ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menyediakan data yang akurat dan relevan untuk strategi pembentukan karakter yang efektif di masa depan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang menitik beratkan pada observasi sebagai unsur utama penelitian, dan peneliti berperan sebagai instrumen utama. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto. Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode *observasi*, *wawancara* dan *dokumentasi*. Untuk memperoleh data tersebut peneliti mengambil dari sumber data primer yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada informan. Sumber data sekunder diperoleh dengan studi literatur pada jurnal-jurnal ilmiah dan sumber-sumber relevan yang terkait dengan topik penelitian untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan. Wawancara pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara mendalam yang berkaitan dengan masalah dan obyek yang akan diteliti yaitu analisis system monitoring terhadap pembentukan karakter siswa khususnya di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto. Observasi merupakan suatu cara yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengamati, mengumpulkan data atau informasi yang sistematis terhadap obyek yang akan diteliti secara langsung maupun tidak langsung. Dokumentasi dijadikan pendukung dan pelengkap dalam penelitian ini apabila diperlukan dokumen tertulis maupun gambar/foto- foto dari observasi dan wawancara.

Untuk Analisa data peneliti menggunakan model analisis interaktif yaitu menganalisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles and Hubberman dengan Langkah-langkah yang terdiri dari empat tahap:

1. Pengumpulan data

data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif adalah catatan alami tentang apa yang dilihat, didengar dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti terhadap fenomena yang dialami. dan reflektif adalah berisikan kesan, komentar pendapat dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai.

2. Reduksi data

dilakukan guna memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data untuk menjawab pertanyaan penelitian dan disusun secara sistematis, mengorganisasikan data dengan membuang yang tidak penting sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan.

3. Penyajian data

Penyajian data bisa berupa tulisan, gambar, grafik dan table yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang terjadi. penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi tersusun dalam pola hubungan, pada tahap ini peneliti berusaha Menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

4. Menarik kesimpulan/Verifikasi.

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, setelah data terkumpul cukup memadai maka diambil kesimpulan sementara dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Pada tahap ini peneliti memverifikasi data yang memiliki makna dengan data yang tidak diperlukan. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro yang berjumlah 115 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

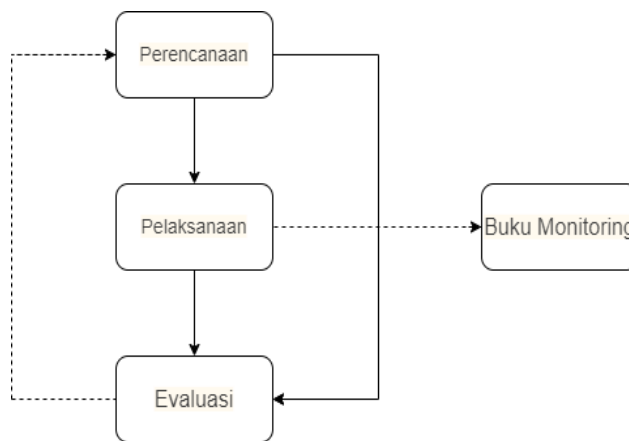
System Monitoring

Istilah Sistem Monitoring terdiri dari dua kata yaitu "system" dan "monitoring" ada beberapa pengertian tentang system. Sistem Menurut *Umar Fahmi Ahmadi* mengatakan bahwa system adalah suatu tatanan yang menggambarkan adanya rangkaian berbagai komponen yang memiliki hubungan serta tujuan Bersama secara serasi dan terkoordinasi yang berjalan dalam waktu tertentu dan terencana. Menurut *Edgar F Huse dan James L Bowdict* menyatakan system adalah suatu rangkaian bagian-bagian yang saling berhubungan dan bergantung sedemikian rupa sehingga interaksi dan saling pengaruh dari satu bagian akan mempengaruhi keseluruhan. Sistem merupakan sebuah dasar pergerakan dalam seluruh kegiatan, keberadaan system dalam segala bidang sangat diperlukan sekali, tanpa adanya konsep dari system kegiatan atau pekerjaan akan berjalan tanpa kendali" [9].

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Istilah monitoring berasal dari kata "monitor" yaitu merupakan alat yang digunakan untuk mengamati, mengawasi dan mengontrol. Monitoring adalah sebuah pengawasan atau pemantauan terhadap suatu kegiatan sehingga menghasilkan sebuah informasi yang berguna sehingga lebih mudah dalam mengambil Keputusan terhadap kegiatan kedepannya. Menurut *Dr. Harry Hikmat, 2010*, Monitoring juga bisa diartikan sebagai pemantauan terhadap apa yang ingin diketahui dan untuk mengevaluasi kondisi/kemajuan menuju tujuan hasil atas efek Tindakan untuk mempertahankan menejemen yang sudah berjalan. monitoring juga dapat memberikan informasi keberlangsungan proses untuk menuju kea rah perbaikan yang berkesinambungan. pada pelaksanaannya monitoring dilakukan Ketika suatu proses sedang berlangsung. Pada umumnya pelaku monitoring merupakan pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses, baik pelaku proses(self monitoring)yaitu siswa maupun supervisor (kepala sekolah).

Berbagai alat bantu sebagai penunjang dalam pelaksanaan system monitoring bisa dengan observasi atau interview secara langsung, aplikasi visual maupun dengan buku monitor [9]. Seperti di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto dalam pelaksanaan system monitoring dengan menggunakan buku monitoring sebagai alat penunjang. pada dasarnya monitoring memiliki dua fungsi dasar yang berhubungan, yaitu *compliance monitoring* yang berfungsi untuk memastikan proses sesuai dengan rencana. *Performment monitoring* yang berfungsi untuk mengetahui perkembangan system tersebut dalam pencapaian target yang diharapkan.

Keberhasilan sebuah system dapat dilihat dari apa yang telah direncanakan dan yang sudah dilakukan, apakah hasil yang diperoleh menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, untuk mengetahuinya maka perlu dilakukan monitoring dengan harapan dapat memperoleh data atau informasi tentang pelaksanaan program tersebut [10]. Setelah menemukan hasil monitoring proses selanjutnya adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui pengaruh atau dampak setelah adanya monitoring, apakah sesuai dengan rencana atau bahkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 1. Proses Monitoring

Implementasi system Monitoring

Temuan analisis menunjukkan bahwa system monitoring di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto terdapat perencanaan dan tujuan yang sudah disepakati Bersama, dengan harapan dalam pelaksanaannya bisa berjalan sesuai dengan rencana dan harapan. Berdasarkan laporan kegiatan menunjukkan bahwa implementasi system monitoring berjalan dengan baik, semua dewan guru juga terlihat secara aktif melakukan pemantauan dan pengecekan selama pelaksanaan system monitoring. Dalam pelaksanaan implementasi system monitoring ini dengan menggunakan buku monitoring, hal ini dimaksudkan agar proses monitoring bisa berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Karena didalam buku monitoring tersebut berisi tentang pembiasaan yang bisa membentuk karakter peserta didik.

Peran buku monitoring adalah sebagai alat yang diberikan kepada siswa untuk menjadi buku pegangan, yang berisikan table untuk menyatakan semua kegiatan siswa setiap hari baik disekolah maupun dirumah. Buku monitoring tersebut sebagai penunjang antara guru dan orang tua dalam perkembangan karakter dan prestasi siswa.[11]

1. Bagi siswa, buku monitor berperan sebagai pengontrol siswa dalam perkembangan prilaku keseharian dan prestasinya. Hasil dari data yang didapat peneliti menunjukkan bahwa dengan pengisian buku monitoring yang dilakukan siswa untuk kegiatan setiap hari ternyata membawa dampak /efek yang baik, yang semula aktivitas dan kegiatan siswa kurang terarah dan kurangnya tanggung jawab terhadap Amanah yang diberikan, tetapi dengan adanya buku monitoring aktivitas dan kegiatan siswa baik disekolah maupun dirumah menjadi lebih terarah dan terkondisikan, mereka menjalankan kegiatan sekolah dan ibadah dengan istiqomah, kejujuran dan tanggung jawab mereka terlihat baik.
2. Bagi guru, buku monitoring berperan untuk mempermudah guru dalam memantau perkembangan karakter siswa dan dapat mengenali karakter siswa lebih dalam, sehingga akan mudah untuk mencari jalan keluar terbaik untuk penanganannya. Hasil wawancara Sebagian besar guru merasa terbantu dalam pemantauan dengan adanya buku monitoring tersebut, sehingga system monitoring bisa berjalan dengan baik.
3. Bagi orang tua, buku monitoring berperan sebagai bentuk laporan semua kegiatan siswa yang dilakukan disekolah maupun di rumah. Sebagian besar orang tua mengatakan bahwa dengan adanya buku monitoring tersebut mereka menjadi tahu semua kegiatan positif anaknya disekolah maupun dirumah, ada perubahan yang lebih baik karena secara tidak sengaja dengan wajib mengisi buku monitor siswa terbiasa melakukan kebiasaan yang baik dan prilaku mereka lebih terarah.

Langkah-langkah sistem monitoring yang diterapkan guru sebagai berikut ini [12]:

1. Guru membiasakan murid memiliki tubuh yang sehat, terlihat dari keaktifannya dalam berolahraga dan melaksanakan kegiatan ekstra-kurikuler dengan baik

2. Guru membiasakan murid memiliki perilaku yang kokoh baik lahiriah maupun batiniah, dengan kepatuhan dalam memegang teguh perilaku Rasulullah SAW dan memiliki akhlak Islami yang tercermin dari akhlak yang disifati oleh Allah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru membiasakan murid memiliki wawasan luas diantaranya wawasan keislaman yang meliputi ilmu pengetahuan tentang akidah, ibadah, berbagai masalah alam gaib, masalah Al-Qur'an, bahasa Arab, sejarah Islam serta wawasan umum.
4. Guru membiasakan murid memiliki kemampuan berusaha yang terlihat dari potensi dan bakat yang dimilikinya untuk merencanakan masa depan dengan pekerjaan atau usaha tertentu.
5. Guru membiasakan murid mau menjadi muslim yang berakidah benar terbebas dari paham kemusyrikan.
6. Guru membiasakan murid mau menjadi muslim yang beribadah secara benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
7. Guru membiasakan murid mampu memerangi hawa nafsu yang menyuruh pada keburukan.
8. Guru membiasakan murid memiliki disiplin waktu terlihat dari kehadirannya, jam istirahat, waktu belajar dan pelaksanaan ibadahnya.
9. Guru membiasakan murid menjalankan segala urusan secara sistematis, teratur, dan memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang murid.
10. Guru mengajarkan kepada murid agar bermanfaat bagi orang lain yang bertitik tolak dari kecenderungan untuk berbuat baik kepada semua orang.

System monitoring akan memberikan dampak yang baik bila dirancang dan dilakukan secara efektif, Berikut kriteria system monitoring yang efektif menurut (Mercy,2005):

1. Sederhana dan mudah dimengerti(user friendly). Monitoring harus dirancang dengan sederhana namun tepat sasaran. Dan konsep yang digunakan adalah singkat berarti sederhana, Monitoring dibuat cukup sederhana dengan memfokuskan pada perilaku dan prestasi siswa dengan Bahasa yang singkat tidak bertele-tele atau ambigu, dan jelas berarti mudah dimengerti, sehingga siswa lebih mudah dalam pengisian buku monitoringnya, serta padat yang berarti bermakna (berbobot). Pernyataan tertulis dalam buku monitoring harus memiliki nilai /value yang dapat membawa pengaruh yang baik.
2. Focus pada beberapa indicator yang menjadi target utama, seperti yang tertulis di buku monitoring dengan focus pada target utamanya yaitu karakter MUHAFAZH, karakter USWAH, karakter HIMMAH, karakter ISTIQOMAH, karakter MARWAH dan karakter ADAB banyaknya indicator menjadikan pelaku dan obyek monitoring tidak focus.
3. Perencanaan yang matang terhadap aspek-aspek teknis. Tujuan perancangan system adalah terarah dan terstruktur. Teknik implementasi system monitoring dengan menggunakan buku monitoring. Dengan buku monitoring akan lebih mudah dan terstruktur penilaiannya.

Tujuan dari system monitoring ini dapat ditinjau dari beberapa segi, misalnya dari segi obyek dan subyek yang dipantau serta hasil dari pelaksanaan monitoring itu sendiri [13]. Diantara alasan pelaksanaan monitoring adalah:

1. Mengetahui Tingkat pencapaian rencana monitoring terhadap pembentukan karakter siswa, apakah dalam pelaksanaannya monitoring berjalan dengan baik dan maksimal sesuai dengan rencana.
 2. Mengetahui Kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan dengan hasil capaian saat dilaksanakan monitoring. Dalam pelaksanaan monitoring sangat memungkinkan terjadinya perbedaan capaian dengan rencana yang telah ditetapkan, hal ini dipengaruhi banyak factor, misalnya timbulnya kendala-kendala diluar perkiraan, terjadinya perkembangan masalah yang dihadapi dan lain-lain.
 3. Memberikan jaminan terlaksananya suatu tujuan sesuai dengan rencana dengan melakukan pengecekan kegiatan yang dijalankan, evaluasi pencapaian target dan perbaikan pada kekurangan yang muncul di Tengah jalan.
 4. Mencatat kemajuan-kemajuan yang sesuai dengan rencana.
- Dari beberapa alasan diatas diharapkan bisa mencapai tujuan monitoring terhadap pembentukan karakter siswa.

Hal yang paling prinsip dalam pelaksanaan monitoring adalah ketentuan-ketentuan yang disepakati dan diberlakukan. Pelaksanaan monitoring perlu memperhatikan aspek obyektivitas terhadap objek yang dimonitor serta orientasi utamanya adalah pencapaian pada tujuan program yang direncanakan. [14].

Adapun yang menjadi prinsip- prinsip monitoring adalah:

1. Monitoring bersifat kontinyu (terus menerus), tidak boleh putus di Tengah jalan, karena mengakibatkan putusnya analisis yang sedang berjalan sehingga proses monitoring tidak bisa dilanjutkan serta data monitoring yang akurat tidak dapat dikumpulkan dengan baik.
2. Monitoring bisa menjadi umpan balik terhadap perbaikan kegiatan yang direncanakan.
3. Monitoring harus membawa manfaat baik bagi objek yang diteliti, serta lingkungan sekitar.
4. Monitoring bersifat obyektif dan berorientasi pada tujuan program, tanpa dipengaruhi oleh kondisi emosional para pengambil data maupun objeknya.

Sistem monitoring ini bertujuan untuk mengawasi aktivitas dan kegiatan siswa baik di sekolah maupun di rumah. Tujuannya adalah untuk memahami perilaku siswa secara lebih baik, sehingga guru dapat merencanakan tindakan dan solusi yang tepat untuk program-program mendatang. Alat utama yang digunakan dalam sistem monitoring ini adalah Buku Monitoring, yang berfungsi sebagai catatan observasi mendetail tentang kegiatan dan perilaku siswa, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan perencanaan di masa depan.

Implementasi sistem ini menunjukkan kepedulian sekolah terhadap perkembangan perilaku siswa. Dengan memonitor aktivitas mereka, guru dapat mengidentifikasi masalah atau kebutuhan khusus yang mungkin tidak terlihat selama proses belajar mengajar biasa. Penggunaan Buku Monitoring menunjukkan pendekatan tradisional namun efektif dalam pengumpulan data. Buku ini memungkinkan pencatatan yang rinci dan sistematis, yang esensial untuk analisis perilaku. Sistem ini mencerminkan pendekatan pendidikan holistik, dimana tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial siswa.

Meskipun sistem ini bermanfaat, penting juga untuk mempertimbangkan aspek privasi siswa. Penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan digunakan secara etis dan dengan transparansi. Informasi yang dikumpulkan melalui sistem ini dapat menjadi dasar yang kuat untuk perencanaan program pendidikan di masa depan, memastikan bahwa kebutuhan siswa diidentifikasi dan ditangani secara efektif. Sistem ini juga bisa menjadi alat untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka, khususnya dalam mengawasi aktivitas mereka di rumah. Keberhasilan sistem ini sangat bergantung pada kesiapan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan dan menggunakan Buku Monitoring secara efektif..

Buku monitoring pembiasaan karakter MUHIMA disekolah dan dirumah :

Untuk membentuk karakter peserta didik SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto yang berakhlakul karimah maka siswa wajib untuk mengisi dan mengikuti semua kegiatan yang ada di buku monitoring setiap hari mulai hari senin sampai jumat.

1. Karakter MUHAFIZH (penghafal Qu'ran)

Kegiatan MUHAFIZH (penghafal Qu'ran) merupakan program wajib bagi semua siswa-siswi yang mukim. Kegiatan MUHAFIZH (penghafal Qu'ran) sudah berlaku lama sekali sejak berdirinya SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto sampai sekarang ini. Alasan kenapa penggunaan buku monitoring dalam kegiatan MUHAFIZH (penghafal Qu'ran) ini, dikarenakan ketentuan dan kebijakan dari pimpinan yayasan dengan dasar yang menekankan semua siswa agar lebih tertib dan efektif, diantaranya dengan berbagai alasan kenapa adanya buku monitoring. Seperti para siswa yang sering sekali tidak mengikuti kegiatan MUHAFIZH (penghafal Qu'ran), melanggar kegiatan MUHAFIZH (penghafal Qu'ran) dengan tanpa izin serta kekhawatiran guru terhadap MUHAFIZH (penghafal Qu'ran. Dengan hal ini, alasan yayasan menggunakan buku monitoring sebagai alat pengontrol, mengawasi, memantau dari kegiatan MUHAFIZH (penghafal Qu'ran) tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Agama sebagai berikut: *“Sesuai dengan namanya memonitor atau bisa disebut mengawasi, memantau ngaji siswa-siswa itu sendiri. Semisal untuk siswa-siswa sendiri bisa memonitor di akhir bulan, saya sudah mencapai segini. Jadi kalau satu tahun bisa di monitor mencapai sekian juz. Dengan tujuan untuk memonitoring pencapaian hasil siswa-siswa selama mengaji di SMP mencapai sekian juz. kalau siswa-siswi satu bulan mencapai sekian berarti nanti satu tahun kira-kira siswa-siswa bisa mencapai berapa juz. Visi dan misi di sini untuk memonitor siswa-siswi sampai mana dia mengaji dan lebih tertib lagi serta bisa ditunjukkan kepada orang tua sampai mana target ngaji yang di dapat berapa juz “.*

Lembaga-lembaga tahfizh Al-Qur'an ada yang berbentuk formal dan ada juga yang berbentuk non formal. Perkembangan tersebut tidak lain karena adanya peran serta para Ulama penghafal Al-Qur'an yang berusaha menyebarluaskan dan mengajarkan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Mengajarkan anak-anak untuk menjaga dan melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafal kalam-Nya adalah sesuatu yang sangat penting dan mulia. Seperti yang dikatakan oleh Al-Hafizh as-Suyuthi "bahwa mengajarkan Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip ajaran Islam. Pada masa anak-anak inilah mereka mempunyai jiwa yang suci atau fitrah, tidak ada dosa atau perbuatan tercela, sehingga cahaya-cahaya hikmah akan masuk ke dalam kalbu mereka." [15]

2. Karakter USWAH (Teladan)

Karakter USWAH (Teladan) merupakan program sekolah yang menjadi salah satu orientasi utama dalam pembentukan karakter siswa terutama dalam masalah ketertiban dan semangat proaktif dalam pembelajaran. Selain itu dalam karakter uswah tersebut diharapkan siswa memiliki sikap mandiri, tanggung jawab, peka terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki kemampuan berinteraksi dengan sesama serta mampu menjadi teladan bagi teman- temannya, seperti mengajak teman untuk berangkat sholat lebih awal, menegur teman yang berbuat keburukan, membersihkan lingkungan yang terlihat kotor, beberapa sikap yang dicantumkan di buku monitoring tersebut diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif dan bahkan menjadi kebiasaan bagi siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro.

Prinsip dari keteladanan menjadi sebuah bentuk tingkah laku seseorang yang dapat dilihat dan ditiru. Keteladanan yang dimaksud merujuk pada nilai dan norma agama. Dalam menciptakan perilaku yang dapat ditiru oleh anak maka orang tua perlu memiliki pegangan atau pedoman dalam mendidik anak sehingga keteladanan orang tua dijadikan sebagai metode yang dapat memberi stimulus pada anak [16]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Hidayat yang memamparkan jika terdapat pola pembinaan terencana terhadap anak yaitu, sebagai berikut: (1) memberi contoh yang baik yang berpedoman pada ajaran agama, (2) menyediakan suasana praktis dalam mempraktekkan akhlak mulia yang sudah diberikan orang tua, (3) memberi tanggung jawab kepada anak sesuai kemampuannya, (4) menunjukkan bahwa keluarga selalu mengawasi perilaku anak (5) menjaga anak dari pengaulan yang merusak moral [10].

3. Karakter HIMMAH (Tekad)

Karakter HIMMAH (Tekad) merupakan sikap yang juga menjadi salah satu point dalam pembentukan karakter siswa, dengan karakter HIMMAH (tekad) diharapkan siswa memiliki keberanian dalam hal yang positif dan bermanfaat, seperti keberanian menyampaikan pendapat Ketika diskusi, menanyakan Pelajaran yang belum di pahami kepada guru bahkan mengajari teman yang belum memahami Pelajaran, karena kebanyakan dari usia mereka yang tidak memiliki keberanian dalam hal tersebut, mereka memilih diam dan pasif hanya karena factor malu dan takut salah. Selain itu dengan sikap Himmahnya siswa terbiasa untuk berusaha keras dalam mencapai suatu tujuan dan tidak menyerah atau melarikan diri apabila menghadapi suatu permasalahan. Oleh karena itu harapan besar dari sekolah sikap HIMMAH bisa membawa siswa menggapai cita-citanya seperti dalam mahfudzat(kata-Kata Mutiara) “ **Man Jaddah Wa jada**”, barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan apa yang ia usahakan. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam mengikuti proses pendidikan diantaranya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Mengenai prestasi, prestasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajar/tekad yang berasal dari diri sendiri [17].

4. Karakter ISTIQOMAH

Karakter ISTIQOMAH merupakan sikap yang wajib ada pada diri siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro. ISTIQOMAH (terus-menerus) merupakan sikap Dimana seseorang melakukan perbuatan yang berulang-ulang(ajeg) seperti yang tercantum di buku monitoring yaitu makan dan minum dengan tangan kanan dan posisi duduk,berbicara sopan, mengucapkan salam ketika bertemu teman dan guru, berjabat tangan dan berpamitan kepada orang tua. Ketika hendak berangkat sekolah, hal ini sepertinya remeh tetapi ini merupakan salah satu sikap yang bisa membentuk karakter mereka dan akan bisa terlihat dimanapun mereka berada, khusus' dalam pelaksanaan sholat berjamaah dan berdzikir setiap hari. Harapannya dengan ke istiqomahan yang mereka miliki akan menjadikan siswa yang berkarakter.

Istiqomah lebih utama dari pada seribu karamah. Istiqomah yaitu memegang teguh iman dan ibadah. Balasan bagi yang istiqomah menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairi yaitu mereka tidak akan merasakan takut terhadap apapun selain takut kepada Allah, mereka tidak akan bersedih ketika ditimpakan musibah kepada mereka, dan terhadap apa yang mereka tinggalkan dibelakang mereka. Balasan selanjutnya, Allah telah menjanjikan Surga bagi Muslim yang selama hidupnya istiqomah di jalan Allah dan Muslim yang istiqomah akan ditinggikan kedudukannya di sisi Allah Swt, balasan selanjutnya Allah akan memberikan rezeki yang berlimpah, kemudahan dalam segala urusannya dan Muslim yang istiqomah akan diberi kebahagiaan hidup dunia dan akhirat [18].

5. Karakter MARWAH (Wibawa)

Karakter MARWAH (Wibawa) adalah suatu sikap yang juga harus dimiliki oleh siswa SMP Muhammadiyah 5 Ngoro, dengan sikap MARWAH (wibawa) mereka akan dihargai dan dihormati orang lain. Ketika mereka kelak terjun di masyarakat maka mereka sudah memiliki bekal kewibawaan dan akan terbiasa menghadapi public, dalam perkataan dan perbuatannya selalu menunjukkan kewibawaan. Dalam buku monitoring tersebut siswa dibiasakan untuk berkata jujur, sopan, terbiasa mengucapkan kalimat toyyibah dan ramah Ketika berinteraksi dengan sesame. Mandiri dalam menyelesaikan suatu masalah juga menjadi point dalam sikap MARWAH.

SDM (Sumber Daya Manusia) adalah seseorang yang siap, mau dan mampu menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi. Selain itu sumber daya manusia merupakan salah satu masukan (input) yang bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin, yang diubah menjadi output agar tujuan bisa tercapai. Spencer dan spencer mengatakan ada lima karakteristik kompetensi SDM yaitu motif, sifat bawaan, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan [10].

6. Karakter ADAB,

Karakter ADAB merupakan point dalam orientasi utama juga, dengan adab(sopan santun) yang dimiliki siswa akan menjadikan mereka manusia yang berkarakter, sebagaimana yang tercantum dalam buku monitoring diantaranya adalah sikap patuh kepada orang tua dan guru, selalu menebar salam jika bertemu sesame, bertegur sapa dan santun dalam bertutur kata, tidak kasar atau berkata kotor dan mudah memaafkan orang lain, ini semua adalah sikap-sikap yang diharapkan bisa membekali mereka untuk mempersiapkan kehidupan dimasa selanjutnya.

Etika bisa juga diartikan dengan ilmu yang membahas mengenai moralitas atau tentang manusia sejauh berkaitan dengan moralitas, yaitu sebagaimana diungkapkan oleh M. Said sebagai berikut: "Etika dan moral sama artinya, tetapi dalam penggunaannya ada sedikit perbedaan. Moral dan moralitas dipakai untuk perbuatan yang sedang dinilai seperti baik dan buruk. Sedangkan etika dipakai untuk pengkajian sistem nilai dan kode. Orang menyebut perbuatan yang bermoral dan immoral, atau orang menyebut sistem nilai, normaetika atau kode etik. Yang membedakan ialah kata akhlak yang berarti tabiat, watak, budi pekerti"[10]

Berdasarkan hasil wawancara, adapun program unggulan guna membentuk karakter murid, diantaranya program Dhuha yang dilakukan setiap hari, *tahsin* dan *muroja'ah*, sholat berjama'ah *muqoyyam*, renang, *qur'an camp*, program *halaqoh* serta program ekstra kulikuler lainnya. Untuk mengoptimalkan pembentukan karakter perlu pembiasaan dan mengontrol mereka maka dibutuhkan kerja sama dengan orang tua dengan memonitoring anak-anak di rumah, dengan program monitoring sekolah. Memonitor tentang adab, sholat, belajar, membaca Al-Qur'an dan memuroja'ah dengan mengisi "buku monitoring siswa". Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter murid, yaitu faktor lingkungan termasuk keluarga dan teman serta media elektronik. Kendalanya, yaitu orang tua yang membolehkan anaknya untuk bermain dengan bebas, akan memberikan dampak dari tayangan yang mereka tonton, lingkungan sebagai salah satu aspek keberhasilan seorang murid selain orang tua dan sekolah.

Dampak system monitoring

Setelah melakukan observasi dan wawancara , menunjukkan bahwa system monitoring telah membawa dampak positif maupun negative bagi guru, orang tua terutama siswa.

Beberapa dampak negative yang didapat dari laporan hasil penelitian ini adalah:

1. Adanya keterpaksaan untuk melakukan kegiatan yang tercantum di buku monitoring, karena siswa khawatir terkena konsekwensi jika tidak mengisi buku monitoring
2. Kemungkinan adanya ketidak jujuran dari pengisian buku monitoring tersebut.
3. Keharusan untuk meluangkan waktu dalam pengisian buku monitoring
4. adanya anggapan bahwa segala aktivitasnya selalu diawasi atau di pantau
5. menambah pekerjaan bagi walas karena harus membuat rekapan dari pengecekan buku monitoring.

Dampak positif system monitoring yang didapat peneliti dari hasil laporan penelitian adalah:

1. bagi guru, terlihat antusias, karena dengan adanya system monitoring guru lebih mudah untuk mengetahui perubahan kebiasaan dan perkembangan siswa yang sebelumnya belum diadakannya buku monitoring dan setelah adanya buku monitoring dengan pengecekan yang dilakukan setiap hari, sehingga Ketika ada siswa yang sering tidak melakukan pembiasaan yang tercantum di buku monitoring tersebut maka guru lebih mudah memberikan pengarahan dan pembinaan. Dengan demikian maka tidak ada istilah pembiaran terhadap kebiasaan yang kurang baik, tetapi justru adanya penganan atau tindak lanjut dengan cepat.
2. Bagi orang tua, dengan adanya system monitoring ini orang tua merasa terbantu dalam memantau pembiasaan yang tercantum di buku monitoring tersebut sehingga kegiatan siswa Ketika di rumah lambat laun telah menyesuaikan dan mengikuti seperti yang tercantum di buku monitoring. Mereka juga merasakan dampak positifnya yang semula anaknya tidak pernah membantu orang tua di rumah setelah adanya buku monitoring tersebut anaknya selalu membantu orang tua di rumah. Tutar katanya sopan dan lembut Ketika berbicara dengan orang tua, Selain itu menurut mereka, orang tua bisa mengetahui semua kegiatan baik di sekolah maupun di rumah yang menjadi penilaian karakter putra-putrinya.
3. Bagi siswa, dengan adanya system monitoring ini telah membawa perubahan yang lebih baik, karena sebelum adanya buku monitoring sekolah hanya bisa melakukan pemantauan sebatas pada kegiatan sholat baik fardhu maupun sunnah, kegiatan mengaji (membaca, menghafal dan murojaah Al-Qur'an) serta keaktifan siswa hadir di sekolah melalui absensinya, tetapi setelah adanya buku monitoring telah dampak besar yang semula mereka hanya mengisi poin melaksanakan sholat lima waktu berubah menjadi sholat berjamaah lima waktu di masjid atau di musholah, yang semula suka berbicara kotor dan suka mengejek teman karena ada poin penilaiannya akhirnya menjadi berkurang, ini terlihat dari tanggung jawab, kedisiplinan dan kesopanan mereka Ketika di sekolah dan di rumah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto, sistem monitoring yang diterapkan telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Penerapan buku monitoring ini terbukti efektif dalam mengubah kebiasaan dan meningkatkan prestasi siswa. Hal ini terlihat dari observasi, wawancara, dan pengecekan hasil laporan buku monitoring yang dilakukan oleh guru, siswa, dan orang tua. Keberadaan buku monitoring tidak hanya membantu guru dalam memantau dan mengevaluasi perilaku serta aktivitas siswa, tetapi juga memudahkan orang tua dalam mengontrol dan memonitor kegiatan anak-anak mereka, baik di sekolah maupun di rumah. Perubahan positif dalam kebiasaan dan prestasi siswa menunjukkan bahwa sistem monitoring ini berjalan dengan baik dan efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan harapan. Kesimpulannya, sistem monitoring di SMP Muhammadiyah 5 Ngoro Mojokerto telah membawa perubahan yang baik dalam pembentukan karakter siswa, dengan meningkatkan kebiasaan yang positif dan prestasi akademik. Sistem ini juga mendukung keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif untuk pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

REFERENSI

- [1] Z. Z. Putra, L. Fuddah, R. Indriani, and ..., "Pengaruh Teknologi Internet Dalam Perkembangan Karakter Siswa SMPN 3 Jember," *Jurnal Ilmiah Wahana ...*, vol. 2, no. 2, pp. 46–48, 2022.
- [2] O. Dadan Sumara, S. Humaedi, and M. B. Santoso, "KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA," 2017.
- [3] Y. Yunita, R. Pebrian, and I. Akzam, "Pembentukan Karakter Murid pada Sdit Bunayya Pekanbaru Melalui Program Monitoring Sekolah," *GENERASI EMAS : Jurnal Pendidikan Anak Islam Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 134–139, 2019.
- [4] H. Fauziah and S. Mahpudz, "Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam," *Jurnal Masagi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–9, 2022.
- [5] N. Yenti Basyaruddin and Rifma, "Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 14–20, 2020.
- [6] N. Indriani, I. Suryani, and L. Mukaromah, "Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar," *Khazanah Pendidikan : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 17, no. 1, pp. 242–252, 2023, doi: 10.30595/jkp.v17i1.16228.
- [7] S. Cipta, A. S. Husaeni, F. Anwar, and C. Cahyati, "Analisis Pengaruh Media Digital terhadap Perkembangan Karakter Siswa Sekolah Dasar," vol. 4, pp. 109–115, 2023.
- [8] R. Jasra, R. Astuti, and M. Irham, "Analisis penerapan kebijakan berbasis karakter siswa di sekolah," *Jurnal Mappesona : Pendidikan Karakter*, vol. 3, no. 3, 2020.
- [9] H. Polhukam, "Pengertian Monitoring dan Evaluasi Kebijakan Pemerintah," *Sekretariat Kabinet Republik Indonesia*, p. 1, 2015.
- [10] N. Niland *et al.*, "No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title," *Global Health*, vol. 167, no. 1, pp. 1–5, 2020.
- [11] Y. Yunita, R. Pebrian, and I. Akzam, "Pembentukan Karakter Murid pada Sdit Bunayya Pekanbaru Melalui Program Monitoring Sekolah," *GENERASI EMAS : Jurnal Pendidikan Anak Islam Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 134–139, 2019.
- [12] Y. Yunita, R. Pebrian, and I. Akzam, "Pembentukan Karakter Murid Pada Sdit Bunayya Pekanbaru Melalui Program Monitoring Sekolah," *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 134–139, 2019.
- [13] S. N. Hasanah, "Monitoring dalam Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan," *At-Turats*, vol. 12, no. 1, pp. 129–158, 2018, doi: 10.24260/at-turats.v12i1.929.
- [14] A. Syukron, "Perancangan Sistem Informasi Monitoring Santri Pondok Pesantren Berbasis Android Dengan Metode Prototype," *Indonesian Journal on Networking and Security*, vol. 10, no. 2, p. 2021, 2021.
- [15] F. N. Susanti *et al.*, "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ AL-QUR ' AN TERHADAP PENGEMBANGAN SPRITUAL SISWA SMP ISLAM AL-ISHLAH," vol. 3, no. 3, pp. 810–817, 2023.

- [16] S. Afriana and S. Sutrisno, "Peran Orang Tua sebagai Uswah Hasanah bagi Anak Selama Pembelajaran Daring," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 3, p. 870, 2022, doi: 10.35931/am.v6i3.1128.
- [17] P. Muhafizh, D. A. N. Motivasi, M. A.- Qur, P. Institut, and I. A.- Qur, "TERHADAP PRESTASI MTQ SANTRI NON MUKIM (Studi Kasus Pengajian KH . Abdurrahman di Kota Tangerang) Qiro ' ah | Jurnal Pendidikan Agama Islam menghasilkan output yang mampu berdaya saing dalam menghadapi era globalisasi . Sistem," vol. 13, no. 1, pp. 49–62, 2023.
- [18] Z. W. Putri and D. Amril, "Istiqomah dalam Al-Qur`an (Perspektif Abu Bakar Jabir Al-Jazairi)," *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, vol. 4, no. 2, p. 90, 2022, doi: 10.31958/istinarah.v4i2.7234.